

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indikator yang dijadikan prioritas dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan di Indonesia salah satunya dilihat dari kesehatan ibu dan anak yang mana Indonesia masih tingginya kejadian AKI dan AKB. Tujuan menjadikan kesehatan ibu dan anak sebagai prioritas dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan ini adalah untuk meningkatnya derajat kesehatan ibu dan anak serta menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) maupun Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021). Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129, sedangkan untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Kemenkes RI, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat AKI yang terjadi pada tahun 2021 sebanyak 1.206 kasus, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 714 kematian (Dinkes Jabar, 2022). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Garut pada tahun 2022 terjadi 59 kasus, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Garut pada tahun 2022 terjadi di 302 kasus (Portal Jabar, 2023).

Kementrian kesehatan telah menetapkan beberapa program sebagai upaya untuk menanggulangi tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil, pelayanan kontrasepsi, pemeriksaan triple eliminasi dan Program Perencanaan Persalinan dan

Pencegahan Komplikasi (P4K) yang merupakan salah satu Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pencegahan komplikasi dan keluarga berencana oleh bidan (Kemenkes RI, 2020).

Tenaga kesehatan khususnya bidan berperan dalam menyelenggarakan rencana dan strategi yang telah ditetapkan untuk membantu masyarakat khususnya ibu hamil dan balita untuk meningkatkan derajat kesehatannya dengan memberikan pelayanan kesehatan menggunakan pendekatan siklus hidup (Kemenkes RI, 2020). Kehamilan, bersalin dan nifas merupakan proses fisiologis, dalam proses ini terdapat kemungkinan keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan anak. Angka Kematian ibu dan bayi dalam indikator keberhasilan peranan kebidanan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan pelayanan kebidanan secara *Continuity of Care* (CoC) dari Kehamilan, Nifas, dan Perawatan Bayi Baru Lahir (BBL). Oleh perencanaan tersebut rentan terhadap masalah-masalah fisiologis maupun patologis yang berdampak tidak langsung pada kesakitan dan kesehatan ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan pelayanan yang dilakukan oleh bidan kepada wanita dimulai dari masa kehamilan, persalinan dan kelahiran dan masa pascapersalinan (*Midwifery Continuity Of Care*, 2018). Asuhan Kebidanan komprehensif atau *Continuity Of Care* (COC) ini dilakukan dengan cara memberikan asuhan yang berkelanjutan mulai dari ibu hamil yang dianjurkan selalu kontrol kehamilan minimal 4 kali agar dapat mendeteksi komplikasi, kemudian akan memantau persalinan mulai dari kala I-IV sampai masuk ke masa nifas dan melakukan kunjungan nifas, dan juga memberikan asuhan pada bayi baru lahir dalam setiap kunjungan neonatal serta memberikan konseling untuk mengikuti KB. Dengan melakukan asuhan komprehensif untuk menunjang kesehatan dan keselamatan ibu untuk kehidupan yang baik, disini terdapat dalam Q.S Ali'imran 38 tentang meminta agar diberikan keturunan yg baik.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya : Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, “Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa” (Q.S Ali’imran 38).

Asuhan yang diberikan pada Ny.S salah satunya terdapat asuhan komplementer (terapi non farmakologi) yang mana pada kehamilan ini ibu dengan keluhan sakit punggung bawah diberikan asuhan komplementer berupa terapi kompres hangat sebagai pemberian terapi non farmakologis. Hal ini sesuai dengan penelitian Anggraini & Erna (2023) yaitu tentang pengaruh terapi kompres hangat terhadap penurunan nyeri punggung, hasilnya bahwa pada ibu hamil ada pengaruh terapi kompres hangat terhadap penurunan nyeri ibu hamil.

Asuhan yang diberikan pada persalinan ibu diberikan terapi *Birth Ball*, yang mana ini sesuai dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Rina, et al., (2023) bahwa hasil Uji statistik Wilcoxon match pair test skor nyeri sebelum dan sesudah pemberian *birth ball* didapatkan nilai p value < 0,005 yang artinya ada pengaruh yang bermakna pemberian *birth ball* terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Ibu diberikan juga terapi Akupresur L14. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.*, (2023) bahwa pijat akupressure (L14) berpengaruh terhadap penurunan nyeri ibu bersalin fase aktif. Ibu diberikan asuhan komplementer dan holistik dengan diberikan terapi murotal Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka dkk (2023) yaitu adanya pengaruh terapi murottal Al-Qur’an terhadap penurunan tingkat kecemasan persalinan normal kala I pada ibu bersalin di Rumah Sakit Jember Klinik”

Asuhan masa nifas ibu mengeluh asinya belum keluar, sehingga diberikan terapi pijat oksitosin. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Enderia (2023) tentang Pemberian Pijat Oksitosin Untuk Peningkatan Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas. Hasil yaitu Asuhan kebidanan yang telah diberikan pada Ny. M dengan pemberian pijat oksitosin bermanfaat dalam meningkatkan pengeluaran ASI. Pada ibu nifas pemberian air rebusan Daun binahong sangat baik untuk penyembuhan luka perineum. Hal ini sesuai dengan penelitian Rinni *et al.*, (2021) terdapat pengaruh air rebusan daun binahong dalam mempercepat penyembuhan luka perineum masa nifas. Pada masa nifas ibu diberikan asuhan senam kegel yang mana manfaat senam kegel dapat melatih otot-otot dasar panggul. Efek gerakan otot

tersebut antara lain yaitu untuk melancarkan sirkulasi darah dan oksigen ke dalam otot dan jaringan di sekitar, dari oksigen yang lancar tersebut maka luka yang terdapat pada perineum akan cepat sembuh karena efek dari oksigenisasi yaitu meningkatkan ketersediaan oksigen dan nutrisi untuk penyembuhan luka (ward, fitri, dkk 2019). Hal ini sesuai dengan Penelitian Afra dan Lili (2024) tentang Efektifitas Senam Kegel Terhadap Penurunan Nyeri dan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di klinik Zahrotul Ummah Karawang.

Asuhan Bayi, ibu mengeluh bayinya rewel sehingga dilakukan terapi pijat bayi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprati et al., (2023) Stimulasi Pijat Bayi dan Murottal Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan, Hasil Ada pengaruh pijat bayi disertai murottal terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi pada usia 0-6 bulan. Berdasarkan data yang diperoleh di TPMB L jumlah kunjungan pada tahun 2023 ANC sebanyak 296, INC sebanyak 99, BBL sebanyak 99, PNC sebanyak 216, dan jumlah kunjungan KB sebanyak 1311. Berdasarkan uraian diatas dan pentingnya pelayanan kebidanan secara komprehensif holistik untuk meningkatkan taraf kesehatan ibu dan anak maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami Pada Ny. S di TPMB L Kabupaten Garut.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka rumusan masalah pada karya ilmiah akhir komprehensif holistik ini adalah bagaimana penerapan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami pada Ny. S di TPMB L di Kabupaten Garut?

1.3.Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami Pada Ny. S di TPMB L Kabupaten Garut.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

- 1) Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. S di TPMB L Kabupaten Garut secara komprehensif holistic islami?”.
- 2) Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. S di TPMB L Kabupaten Garut secara komprehensif holistic islami?”.
- 3) Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. S di TPMB L Kabupaten Garut secara komprehensif holistic islami?”.
- 4) Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus, bayi dan balita pada By. Ny. S di TPMB L Kabupaten Garut secara komprehensif holistic islami?”.
- 5) Mampu melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana Ny. S di TPMB L Kabupaten Garut secara komprehensif holistic islami?”.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menambah ilmu, pengetahuan, informasi, dan sebagai sumber bacaan yang berhubungan dengan asuhan komprehensif dari mulai kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian serupa yang berhubungan dengan asuhan komprehensif secara holistik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Universitas ‘Aisyiyah Bandung

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan saran dan masukan pada Universitas ‘Aisyiyah Bandung dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan komprehensif secara holistik.

2) Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan

Hasil karya tulis ilmiah ini sebagai bahan evaluasi dan informasi untuk melakukan asuhan kebidanan sesuai standar secara menyeluruh / komprehensif dengan asuhan secara holistik.

3) Bagi Peneliti

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai ibu hamil, bersalin, Nifas, BBL Kesehatan reproduksi/ KB.

